

BAB II
ANALISIS KALIMAT IMPERATIF PADA TUTURAN MASYARAKAT
DESA MAYAK KECAMATAN SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG
(KAJIAN PRAGMATIK)

A. Deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian

1. Hakikat Kalimat

Secara tradisional biasanya kalimat sebagai suatu kumpulan kata yang mengandung pikiran atau pengertian yang lengkap. Sekurangnya kalimat dalam ragam resmi ,baik lisan maupun tertulis, harus memiliki subyek (S) dan (P), kalau tidak memiliki unsur subyek dan unsur predikat ,pernyataan itu bukanlah kalimat,kata yang seperti itu hanya dapat disebut sebagai frasa ,inilah yang membedakan kalimat dan frasa. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil,dalam wujud lisan atau tulis yang mengungkapkan pikiran yang utuh,jelas sekali bahwa batasan tersebut kurang tepat sebab gramatikal yang berupa frasa dan klausa itu juga telah memiliki pengertian ,kedua bentuk itu bukan kalimat,walaupun berpotensi sebagai kalimat ,wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir. Wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) tanda tanya (?) dan tanda seru(!). Menurut Karepouwan (2013:238) Kalimat merupakan untaian kata yang mengandung pengertian lengkap. Untaian kata ini bisa dibentuk dengan minimal dua kata atau lebih. Dua kata ini harus mengandung pengertian lengkap. Pengertian lengkap biasanya ditandai dengan adanya subjek dan predikat, dan bila dibalik susunannya (diinversikan) tidak mengubah pengertian kalimat semula, menurut Putrayasa (2013:1) Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa, berbeda dengan pendapat Abidin (2019:177) menyatakan bahwa kalimat merupakan kumpulan kata-kata yang berhubungan dan memenuhi unsur subjek, predikat, dan objek. Berdasarkan

beberapa pendapat ahli di atas Penulis menyimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang berupa kata atau rangkaian kata dua atau lebih yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna yang lengkap. Kalimat merupakan satuan bahasa kecil dalam wujud lisan Maupun tulisan yang terangkai untuk mengungkapkan suatu pemikiran yang utuh seperti gagasan perasaan maupun pemikiran

2. Unsur –Unsur Kalimat

Sosok kalimat dapat hadir karena terbangun dari unsur-unsur pembangun kalimat itu ,tanpa unsur pembangun sebuah kalimat tidak dapat terwujud dengan benar dan dengan makna yang baik, dibawah ini ada beberapa bagian unsur-unsur kalimat yaitu :

1) Subjek

Unsur pembentuk kalimat yang harus disebut pertama disini adalah subjek, dalam kalimat,subjek tidak selalu terdapat di depan ada kalanya subjek terletak di belakang predikat terutama sekali untuk kalimat yang berdiatesis pasif. Seperti yang telah disebutkan di depan, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan subjek kalimat. Ssubjek merupakan fungsi sintaksis terpenting setelah predikat pada umumnya subjeck berupa nomina frasa nominal, frasa verbal,atau klausa dan teretak disebelah kiri predikat.

2) Predikat

Sama-sama sebagai unsur pokok di dalam kalimat, predikat memiliki karakter yang tidak sama dengan subjek akan tetapi kejadian sebuah subjek menjadi jelas juga karna ada subjek kalimatnya ,subjek dan predikat kalimat itu sama-sama menjadi unsur pokok dalam kalimat. Predikat adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan perbuatan yaitu pelaku/tokoh /sosok didalam suatu kalimat, cara yang paling mudah untuk mengidentifikasi predikat kalimat adalah dengan menggunakan formula pertanyaan bagaimana atau mengapa. Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek disebelah kiri, dan jika ada konstituen objek, pelengkap, dan keterangan wajib disebelah kanan.

3) Objek

Objek adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat. Objek kalimat hanya dimungkinkan hadir apabila predikat kalimat tersebut merupakan verba atau kata kerja yang sifatnya aktif, dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa objek kalimat itu tidak akan hadir di dalam kalimat apabila tidak terdapat dalam kalimat pasif, kalimat itu merupakan kalimat verba. Jadi, objek kalimat itu hadir pada kalimat yang memiliki verba aktif.

4) Pelengkap

Pelengkap sering dikacaukan pemahamannya dengan objek kalimat, dalam kalimat pasif pelengkap tidak dapat melengkapi fungsi subjek. Pada posisi yang sama objek dapat melengkapinya, maka inilah perbedaan mendasar antara objek dan pelengkap. Pelengkap atau komplemen kalimat yang melengkapi predikat selain perbedaan yang mendasar itu, memang terdapat kesamaan antara objek kalimat dan pelengkap. Kesamaan itu adalah yang pertama dua-duanya harus untuk melengkapi kata kerja dalam kalimat, yang kedua dua-duanya tidak dapat diwakili oleh posisi atau kata depan, dan yang ketiga dua-duanya menempati posisi dibelakang kalimat.

5) Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang sifatnya tidak wajib hadir, berbeda dengan subjek, predikat, objek, dan pelengkap yang sifatnya wajib hadir, keterangan sifatnya mana suka, dengan kehadiran itu, kalimat tetap saja berdiri gramatikal. Maka, keterangan kalimat itu sesungguhnya dapat disebut sebagai unsur luaran atau unsur feriveral, adapun fungsinya adalah untuk menambahkan informasi pada kalimat itu. Informasi yang hendak ditambahkan itu adalah tempat, waktu, cara, syarat, sebab, tujuan, dan sebagainya. Keterangan adalah bagian kalimat yang menerangkan predikat dalam sebuah kalimat, jadi jelas sekali kelihatannya bahwa keterangan ini sifatnya lentur, tidak kaku seperti unsur-unsur Bahasa lain yang telah ditunjukkan dibagian depan S.

B. Hakikat Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang bersifat memerintah atau komando, mempunyai hak memberi komando, dan bersifat mengharuskan, dengan kata lain kalimat imperatif adalah kalimat yang didalamnya mengandung perintah ,kalimat ini berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Abidin (2019:182) “Kalimat imperatif adalah kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Rahardi (2010:79) “kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan sipenutur. Menurut Hermawan (2020;17) “kalimat imperatif dapat dikatakan sebagai kalimat perintah yaitu sebuah kalimat yang menghendaki adanya reaksi atau tanggapan dari pihak yang menjadi lawan bicara. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah seseorang agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur untuk melakukan sesuatu .kalimat imperatif biasanya selalu diakhiri dengan tanda baca seru dan tanda titik, selain itu intonasi pada kalimat imperatif ini juga tinggi namun ada beberapa yang datar atau biasa saja.

C. Jenis–Jenis Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam Bahasa Indonesia berkisar antara suruhan yang sangat kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan, dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam Bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak variasinya. Secara singkat ,kalimat imperatif Bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi tiga macam yakni(1) kalimat imperatif biasa ,(2) kalimat imperatif larangan ,(3) kalimat imperatif ajakan Abidin (2019:182)

1. Kalimat Imperatif Biasa

Menurut Rahadi (2010:79) “kalimat imperatif biasa, lazimnya memiliki ciri ciri berikut ; (1) berintonasi keras ,(2) didukung dengan kata kerja dasar ,dan (3) berpartikel pengeras–lah”. Menurut Abidin (2019:182) “kalimat perintah biasa ditandai dengan partikel lah”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Eka (2019:205) “kalimat perintah yang biasa dibentuk dari sebuah klausa yang berpredikat verba dasar yang diberi partikel lah serta meninggalkan subjeknya”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan kalimat perintah biasa merupakan kalimat perintah yang ditandai dengan partikel lah. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar, maacam-macam kalimat imperatif itu dapat pada contoh-contoh tuturan berikut:

1). Monik ,lihat!

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh teman Monik pada saat ingin menunjukkan buku yang baru saja dibelikanya ditoko buku kepada Monik, keduanya adalah teman satu kos .

2). Usir kucing itu!

Informasi indeksal;

Dituturkan oleh seorang Ibu yang sedang jengkael dengan kucing peliharaannya yang baaru saja menghabiskan Ikan goreng di meja makan.

3). Kita lihat! pokoknya percaya boleh tidak juga boleh. Ayokita lihat!

Informasi indeksial:

Dituturkan oleh tukang sulap pada saat dia tampil di tengah-tengah anak-anak di sebuah desa.

4). Tenang-tenanglah dulu,pong! Sabar sabar dulu!

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh teman ipong saat itu melihat ipong tergesa-gesa meluapkan emosi kepadanya.

5). Diam! Hansip tau apa

informasi indeksal :

Dituturkan oleh seorang polisi yang sedang berseteru dengan hansip dalam sebuah keramaian di kampung. antara hansip dengan polisi terjadi perbedaan pendapat tentang kejadian pada acara keramaian kampung itu.

2. Kalimat Imperatif Larangan

Menurut Abidin (2019:182) “Kalimat imperatif larangan adalah memiliki maksud memberikan sebuah larangan yang biasanya berisi negatif diakhir kalimat, biasanya ditandai dengan jangan (lah)”. Menurut Eka (2019:208) “kalimat larangan adalah kalimat yang isinya ditandai dengan pola intonasi perintah penambahan kata janganlah diawal kalimat dan subjek kalimatnya dihilangkan”. Sejalan dengan pendapat diatas Menurut Yunita (2012:15) “menyatakan bahwa kalimat perintah larangan ditandai dengan intonasi kata jangan diawal kalimat, partikel lah ditambahkan pada kata tersebut untuk memperhalus kan larangan tujuannya untuk melarang seseorang untuk merasa berat”. Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti menarik kesimpulan bahwa kalimat perintah larangan ditandai dengan kata jangan. Berikut ini contoh dari kalimat perintah larangan.

1) Jangan pernah menginjak kaki mu di rumah ku lagi!

Informasi indeksal:

Ucapan seorang teman yang sedang marah kepada musuhnya.

2). Jangan membuang sampah sembarangan!

Informasi indeksal:

Tuturan seorang petugas kebersihan kepada seluruh masyarakat.

3).Hindari narkoba, jangan sampai narkoba merenggut nyawa anggota keluarga kita!

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang bapa kepada anggota keluarganya, agar keluarganya tidak mengkonsumsi narkoba.

4).Jauhkan obat ini dari jangkauan anak kecil!

Informasi indeksal:

Tuturan seorang dokter kepada, pasien dewasa yang sedang berobat.

5).jangan terlambat kesekolah, nanti kamu bisa ketinggalan pelajaran!

Informasi indeksal:

Tuturan seorang guru kepada para siswanya,agar tidak trlambat berangkat sekolah, karena kalau terlambat bisa membuat siswa ketinggalan pelajaran.

3. Kalimat Imperatif Ajakan

Menurut Rahadi (2010:82) “Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo,biar, coba mari ,hendaknya dan hendaklah”.. Menurut Abidin (2019:182) “kalimat ajakan ditandai dengan kata mohon,tolong,silahkan”. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Yunita (2012:14) “menyatakan bahwa kalimat perintah ajakan ditandai oleh adanya kata marilah yang diletak pada awal kalimat, dengan tujuannya untuk memperjelas kan bahwa kalimat tersebut merupakan kata perintah ajakan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kalimat perintah ajakan merupakan kalimat ajakan yang ditandai dengan kata ayolah,mari lah dan masih banyak lagi. Berikut ini contoh-contoh tuturan berikut dapat digunakan untuk memperjelas pernyataan ini .

1). Tut ...ayo naik mobilku saja! Ayo.ndak apa apa .aku lewat sana,kok.

Informasi indeksial

dituturkan oleh seorang mahasiswa kepada seorang mahasiswi ,temannya ,yang saat itu sedang berjalan sendirian di lorong Kampus, dengan sedikit malu, mahasiswi itu masuk ke mobil sang mahasiswa yang sebenarnya belum terlalu berhubungan akrab .

2).Ianbiar kita nanti tinggal dirumah ini saja! Bapak biar pergi sendirian.

Informasi indeksial

dituturkan oleh seorang Ibu kepada Anaknya yang saat ini mengikuti Ayahnya pergi ke luar Kota, rencananya memang sang Ayah akan berangkat bersama Istrinya namun karena Anaknya bersikeras akan ikut Ayahnya ia terpaksa membatalkan kepergiannya .

3). Vendi Coba kita geser dulu meja ini! Kursi nya kamu angkat dulu!

Informasi indeksal :

Dituturkan oleh seorang ibu pada saat ia Bersama dengan putra putrinya mengatur ruang makan di rumahnya

4). Mari, kita bersihkan dulu rumput-rumput di depan Gedung itu!

Informasi indeksal;

Dituturkan oleh seorang pemimpin pada saat kerja bakti Bersama karyawan-karyawan menjelang peringatan kemerdekaan.

5). Harap diselesaikan dahulu tugas berat ini Bersama-sama!

Informasi indeksal;

Dituturkan oleh seorang direktur kepada para pembantunya yang saat itu sudah akan pulang ke rumah masing-masing ,sedangkan pekerjaan yang harus dikerjakan Bersama masih banyak

D. Kajian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks dan makna. Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisikan atau disandikan dalam struktur suatu Bahasa, pragmatik menelaah keseluruhan perilaku insan ,terutama dalam hubungannya dengan tanda-tanda dan lambang-lambang pragmatik memusatkan perhatian pada cara insan berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian penerimaan tanda.

Pragmatik adalah telaah mengenai ‘’hubungan tanda-tanda dengan para penafsir. Pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Menurut Tarigan (2015:31) pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Sejalan

dengan pendapat di atas menurut Abidin (2019:214) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujar. Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang menelaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran.

E. Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian yang akan diteliti oleh peneliti harus mencantumkan penelitian yang berhubungan dengan yang sudah diteliti sebelumnya, penelitian yang relevan mencakup nama peneliti, hasil penemuan penelitian, serta kesamaan dan perbedaan penelitian. Selain itu penelitian relevan merupakan suatu acuan yang digunakan peneliti dalam membuat rancangan penelitian, oleh karena itu peneliti memilih penelitian yang pernah dilakukan oleh Sufla Sri Deviza dan Marsadi.

1. Penelitian yang relevan sebelumnya pernah diteliti oleh Sufla Sri Deviza (2017) tentang skripsi IKIP-PGRI Pontianak “kalimat imperatif” analisis kalimat imperatif pada kumpulan teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sebawi Kabupaten Sambas. Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti kalimat imperatif dalam bentuk tulisan, perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Sufla Sri Deviza mengambil kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan sebagai sub fokus masalah yang diteliti. Sedangkan peneliti hanya mengambil tiga jenis kalimat imperatif yang dijadikan sub fokus dalam penelitian ini yaitu meliputi, kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif ajakan. Perbedaannya juga terletak pada data yang diperoleh dimana Sufla Sri Deviza mendapatkan datanya melalui tuturan siswa kelas XI SMA, sedangkan peneliti mendapatkan datanya melalui tuturan masyarakat.
2. Penelitian relevan yang kedua yaitu Marsadi (2015) mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak, yang berjudul tindak tutur imperatif Bahasa Madura pada

Masyarakat Sungai Ambawang Desa Kuala Mandor A Kabupaten Kubu raya (kajian sosiopragmatik). persamaannya yaitu sama-sama meneliti kalimat imperatif, kajiannya tentang kebahasaan, yang membedakannya adalah Marsadi menganalisis tindak tutur imperatif Bahasa Madura, sedangkan peneliti analisis kalimat imperatif pada Masyarakat Berbahasa Dayak Bakati.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu oleh tania sari dengan judul tindak tutur direktif dalam novel pukat karya Tere Liye (kajian pragmatik), merupakan mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak. Hasil dari penelitian Tania Sari (2019) membahas tentang tindak tutur direktif dalam novel yang meliputi 1). Tindak tutur direktif memerintahkan, 2). Tuturan direktif memohon, 3). Tuturan direktif meminta, 4). Tuturan direktif menyarankan, 5). Tuturan direktif menasehati. Adapun persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kajian pragmatic, sedangkan perbedaannya terletak pada sub fokus penelitiannya peneliti membahas tentang 1). Kalimat imperatif biasa, 2). Kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif ajakan, yang kedua terletak pada objek kajiannya Tania Sari (2019) menggunakan novel sebagai bahan penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan tuturan pada masyarakat.